

LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumberdaya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Erikson, 1968).

Thomas Lickona - seorang profesor pendidikan dari Cortland University - mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda jaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah : (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas. (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Jika dicermati, ternyata kesepuluh tanda jaman tersebut sudah ada di Indonesia.

Selain sepuluh tanda-tanda jaman tersebut, masalah lain yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia *adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu*

berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”).

Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “**knowledge, feeling, loving, dan acting**”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “**latihan otot-otot akhlak**” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Thomas Lickona (1991) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral—yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “**habit**” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Menurut Berkowitz (1998), kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman, maka bisa saja orang ini tidak mengerti tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi. Menurut Lickona (1991), komponen ini adalah disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat baik.

LAYANAN YANG DISELENGGARAKAN IHF

Paket A

Pendidikan 9 Pilar Karakter untuk TK dan Sekolah Dasar

Kami menyediakan materi siap pakai untuk membantu para pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolahnya (mulai dari TK sampai SD Kelas 6). Bahan acuan ini disusun untuk diimplementasikan sekitar 15 menit/hari sebelum kegiatan inti di kelas dimulai.

Setiap tema Pilar Karakter diatur untuk dapat diterapkan selama 2 sampai 3 minggu. Masing-masing tema Pilar terdiri dari berbagai macam contoh kegiatan praktis bagi para pendidik yang terfokus pada metode: *knowing the good, feeling and loving the good and acting the good*.

9 Pilar Karakter tersebut adalah:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
3. Kejujuran/Amanah dan Arif (*trustworthines, honesty, and tactful*)
4. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)
5. Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
6. Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, enthusiasm*)
7. Kepemimpinan dan Keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
8. Baik dan Rendah Hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
9. Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

Disamping 9 Pilar karakter di atas, kami juga menyiapkan materi untuk mengajarkan kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan pada anak.

• Metode Pendidikan 9 Pilar Karakter

Metode yang digunakan disebut sebagai “Refleksi Rutin” atau *Apperception*. Setiap pagi anak-anak diminta untuk mengikuti kegiatan refleksi Pilar selama 15-20 menit sesuai dengan Pilar yang sedang diterapkan saat itu. Pemberian waktu khusus untuk refleksi memberikan kesempatan pada anak untuk

mengekspresikan secara verbal pengetahuannya, kecintaannya dan bagaimana seharusnya mereka bertindak sesuai pilar.

- **Perangkat Modul 9 Pilar Karakter**

Buku modul petunjuk pilar juga dilengkapi dengan 100 buku cerita yang berhubungan dengan pilar yang diajarkan. Dan dilengkapi juga dengan 10 buah buku kegiatan pendidikan karakter untuk anak.

Modul Pilar juga dilengkapi dengan contoh surat pemberitahuan, rekomendasi serta kuesioner untuk orang tua. Surat-surat ini bertujuan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif pada anak-anak mereka.

- **Pelatihan Penerapan Modul 9 Pilar Karakter**

Dalam rangka mempersiapkan guru untuk penerapan modul, Kami menyelenggarakan pelatihan satu hari untuk sekolah-sekolah yang ingin menerapkan program ini. Adapun materi-materi yang akan diberikan adalah:

1. Wawasan Perlunya Pendidikan Karakter (*Heartstart Paradigm*)
2. *Developmentally Appropriate Practices*
3. Bagaimana Mengalirkan Karakter di Kelas
4. Praktek Pengaplikasian Modul 9 Pilar Karakter

- **Biaya**

Biaya yang diperlukan adalah **Rp 4.300.000,00** (berlaku hingga Juni 2004).

Dengan biaya ini akan diperoleh:

- a. Modul 9 Pilar Karakter
- b. Buku kegiatan pendidikan karakter (10 buah)
- c. Buku cerita yang berkaitan dengan Pilar Karakter (\pm 100 judul buku)
- d. Buku referensi dan buletin SBB
- e. Training Aplikasi 9 Pilar Karakter selama 1 hari (maksimal 10 orang guru per sekolah)

Paket B

Kurikulum Holistik Berbasis 9 Pilar Karakter untuk TK dan Sekolah Dasar

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, akan tetapi berkaitan dengan seluruh aktivitas kehidupan. Karenanya program pendidikan 9

Pilar Karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademis (mulai dari TK sampai Sekolah Dasar, kelas 6).

- **Konsep Kurikulum Holistik Berbasis Karakter**

Kurikulum Holistik Berbasis 9 Pilar Karakter akan membantu seluruh pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter sepanjang tahun ajaran, yang diintegrasikan dalam seluruh disiplin ilmu. Masing-masing aspek dari kurikulum diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning*, *Developmentally Appropriate Practices*, dan *Contextual Learning* yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

- **Pelatihan Aplikasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter**

Untuk membekali guru dalam penerapan kurikulum ini, kami menyediakan pelatihan selama 2 hari dengan strategi penerapan untuk membantu pendidik dalam mengintegrasikan 9 Pilar ke dalam seluruh mata pelajaran. Adapun materi-materi yang akan diberikan adalah:

1. Wawasan Perlunya Pendidikan Karakter (*Heartstart Paradigm*)
2. *Developmentally Appropriate Practices*
3. *Brain Based Learning and Teaching*
4. Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter
5. Praktek Aplikasi Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter

- **Biaya**

Biaya yang diperlukan adalah **Rp 7.300.000,00** (berlaku hingga Juni 2004).

Dengan biaya ini akan diperoleh:

- a. Modul Kurikulum Holistik Berbasis Karakter (26 tema untuk SD atau 45 judul untuk TK)
- b. Buku referensi dan buletin SBB
- c. Training Aplikasi Kurikulum Holistik Berbasis Karakter selama 2 hari (maksimal 10 orang guru per sekolah)

Paket C

Program Pendidikan Karakter Menyeluruh (gabungan A dan B)

Meskipun sekolah-sekolah dapat menerapkan salah satu dari A atau B, tapi penerapan A dan B akan lebih efektif dalam mengembangkan karakter, kemampuan akademik, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Program yang menyeluruh ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara hati, otak dan otot (Pendidikan Holistik). Diharapkan mereka akan menjadi anak-anak yang berfikir kreatif, bertanggung jawab dan memiliki pribadi yang mandiri.

- **Pelatihan Penerapan Modul 9 Pilar Karakter dan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter**

Kami menyediakan pelatihan selama 2 hari untuk guru untuk menerapkan program ini. Materi-materi yang akan diberikan adalah:

1. Wawasan Perlunya Pendidikan Karakter (*Heartstart Paradigm*)
2. *Developmentally Appropriate Practices*
3. Bagaimana Mengalirkan Karakter di Kelas
4. Praktek Pengaplikasian Modul 9 Pilar Karakter
5. *Brain Based Learning and Teaching*
6. Aplikasi Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter

- **Biaya**

Biaya yang seharusnya diperlukan adalah gabungan dari Paket A dan Paket B, yaitu Rp 11.600.000,00. Namun untuk Paket C ini diberikan potongan biaya sebesar 37%, sehingga biaya yang harus dibayarkan adalah **Rp 7.300.000,00** (berlaku hingga Juni 2004). Dengan biaya ini akan diperoleh:

1. Modul 9 pilar karakter
2. Buku kegiatan pendidikan karakter (10 buah)
3. Buku cerita yang berkaitan dengan Pilar Karakter (\pm 100 judul buku)
4. Buku referensi dan bulletin SBB
5. Modul Kurikulum Holistik Berbasis Karakter (26 tema untuk SD atau 45 judul untuk TK)
6. Training Aplikasi Modul 9 Pilar Karakter dan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter selama 2 hari (maksimal 10 orang guru per sekolah)

PENUTUP

Demikian proposal ini kami buat. Harapan kami mewujudkan visi **'Membangun Bangsa Berkarakter'** di negara ini, bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan manfaat bagi anak bangsa.

Akhirnya hanya kepada Allah yang Maha Pengasih, kita kembalikan segala urusan. Semoga Allah SWT memudahkan urusan hamba-hamba-Nya yang ingin berbuat baik terhadap sesama.

Jakarta, Januari 2004

Direktur Eksekutif
INDONESIA HERITAGE FOUNDATION

Dr. Ratna Megawangi, M.Sc